

**POLA INTERAKSI SOSIAL PENDAMPING DAN WARGA
BINAAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI BALAI
REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos.)

Disusun oleh:

MUHAMMAD ARIF NUR ROHMAN

(19105040046)

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arif Nur Rohman
NIM : 19105040046
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Blawong 2 RT 8, Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta,
55781
Judul Skripsi :

POLA INTERAKSI SOSIAL PENDAMPING DAN WARGA BINAAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam foot note dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 16 Desember 2025



Muhammad Arif Nur Rohman
NIM. 19105040046

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Nur Afni Khafsoh, M.Sos
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pesetujuan Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Arif Nur Rohman
NIM : 19105040046
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Februari 2026
Pembimbing


Nur Afni Khafsoh, M.Sos
NIP. 19911011 201903 1 014

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-501/Un.02/DU/PP.00.9/04/2026

Tugas Akhir dengan judul : POLA INTERAKSI SOSIAL PENDAMPING DAN WARGA BINAAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ARIF NUR ROHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040046
Telah diujikan pada : Senin, 09 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 69e9da12f054e



Penguji II
Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69d710e5a464e



Penguji III
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 69c3b844a019c



Yogyakarta, 09 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69d75dd951a26

MOTTO

Setiap proses mempunyai makna, dan setiap perjuangan mempunyai tujuan.

Ketika manusia berkata 'tidak mungkin', Allah berkata 'kun fayakun'

Jadilah, maka terjadilah.

(36:82)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Jarzani dan Ibu Nur Hayatun

Kakak satu-satunya, Fika Nur Azizah

Keluarga besar saya dimana pun berada

Kerabat dekat yang senantiasa menemani saya berproses

Keluarga besar KSR PMI unit UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keluarga besar PMI Kota Yogyakarta

Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Dinas Sosial DIY

Orang spesial yang selalu menemani dan membantu saya selama ini

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Studi Studi Sosiologi Agama

Semoga karya sederhana ini bisa menjadi langkah awal untuk terus belajar dan berkontribusi lebih baik di masa depan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Pertama-tama, penulis mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, karunia, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi berjudul **“Pola Interaksi Sosial Pendamping dan Warga Binaan Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dan tanggung jawab sebagai mahasiswa pada Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyusun skripsi ini penulis sadar masih banyak kekurangan, tak lupa terima kasih atas segala dukungan, bantuan dan do'a dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, Penulis sangat berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Dr. Robby Habibi Abror, S.Ag., M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, dan Hikmalisa, S.Sos., M.A, sebagai Kaprodi dan Sekretaris Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Masroer, S.Ag., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memimbing selama proses studi.

5. Nur Afni Khafsoh, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah dengan sabar membimbing sehingga penelitian ini dapat dikerjakan dan terselesaikan.
6. Ibu Hj. Siti Latifah, SE. dan seluruh staf bagian Tata Usaha (TU) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga membantu segala proses studi.
7. Bapak, Ibu, Kakak, dan seluruh keluarga besar tercinta.
8. Keluarga besar Balai Rehabilitasi Bina Karya Dan Laras (BRSBKL).
9. Keluarga besar Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta.
10. Keluarga besar UKM Korps Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) Unit UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Teman-teman Prodi Sosiologi Agama angkatan 2019.
12. Tsabitah Khairunnisa, yang telah hadir sebagai pendamping setia dalam setiap proses yang saya jalani.

Kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Tuhan membalas kebaikan yang telah diberikan kepada saya.

ABSTRAK

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sering mengalami stigma dan kesulitan dalam berinteraksi sosial di masyarakat, sehingga berdampak pada terganggunya fungsi sosial. Kondisi ini menjadikan ODGJ membutuhkan pendampingan melalui lembaga rehabilitasi sosial. Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan rehabilitasi bagi ODGJ. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dalam proses pendampingan dan interaksi sosial antara pendamping dan warga binaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendampingan rehabilitasi serta pola interaksi sosial antara pendamping dan warga binaan ODGJ di BRSBKL. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendampingan rehabilitasi serta pola interaksi sosial antara pendamping dan warga binaan ODGJ di BRSBKL.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pekerja sosial, pramu sosial, serta warga binaan ODGJ. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori *Pattern Variables* Talcott Parsons untuk melihat orientasi nilai dan peran yang muncul dalam interaksi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendampingan rehabilitasi di BRSBKL dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan asesmen, perencanaan, pelaksanaan, hingga resosialisasi, dengan layanan berupa bimbingan fisik, mental, psikososial, keterampilan, dan keagamaan. Interaksi sosial antara pendamping dan warga binaan berlangsung dalam bentuk formal dan nonformal, dengan pendekatan yang disesuaikan berdasarkan kondisi psikologis dan tingkat kemandirian warga binaan. Dalam praktiknya, pola interaksi tersebut mencerminkan orientasi nilai *Pattern Variables* Talcott Parsons, yaitu *Affective Neutrality* melalui hubungan profesional, *Collective-Orientation* yang mengutamakan kepentingan bersama, *Universalism* dalam perlakuan yang tidak membedakan latar belakang, *Specificity* yang berfokus pada tujuan rehabilitasi, serta *Performance* yang menilai perkembangan berdasarkan capaian warga binaan. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa perbedaan tingkat partisipasi serta belum optimalnya identifikasi minat warga binaan. Secara keseluruhan, interaksi sosial yang terjalin berperan penting dalam mendukung proses pemulihan dan peningkatan fungsi sosial warga binaan ODGJ.

Kata kunci: interaksi sosial, pendampingan, warga binaan, rehabilitasi sosial.

DAFTAR ISI

COVER	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penelitian	16
BAB II GAMBARAN UMUM BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS YOGYAKARTA	18
A. Profil Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras	18
B. Susunan Program Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras	21
BAB III PROSES PENDAMPINGAN REHABILITASI WARGA BINAAN (PASIEN) ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI BR SBKL	30
A. Proses Pendampingan Rehabilitasi Warga Binaan ODGJ di BR SBKL	30
B. Hambatan dalam Pelaksanaan Pendampingan Rehabilitasi Warga Binaan ODGJ dan Upaya Penanganannya	43
BAB IV POLA INTERAKSI SOSIAL ANTARA PENDAMPING DAN WARGA BINAAN ODGJ DI BR SBKL DALAM PERSPEKTIF <i>PATTERN VARIABLES</i> TALCOTT PARSONS	50
A. Interaksi dalam Bentuk Kegiatan Terstruktur	51
B. Interaksi dalam Bentuk Pendekatan Personal Non-Formal	65
BAB V PENUTUP	76

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
DOKUMENTASI PENELITIAN	81
PERTANYAAN WAWANCARA	82
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI.....	86
CURRICULUM VITAE.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang dengan gangguan jiwa sering menerima stigma sulit untuk diajak berkomunikasi, bekerja sama, maupun mengembangkan keterampilan yang mereka miliki sebagai individu. Kasus orang dengan gangguan jiwa sering mengalami diskriminasi, dijauhi, bahkan diperlakukan tidak adil hanya karena stigma yang melekat pada mereka. Pandangan negatif ini bukan hanya mempersempit kesempatan mereka untuk kembali menjalankan fungsi sosial secara baik, tetapi juga menghambat interaksi mereka dengan lingkungan sekitar tempat mereka tinggal.

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat tiga isu utama dalam proses pembinaan warga binaan. Pertama, identifikasi terhadap minat warga binaan dalam pelaksanaan bimbingan sosial, keterampilan, dan psikososial masih belum berjalan secara optimal. Hal ini berdampak pada kurang tepatnya penempatan program pembinaan sesuai kebutuhan serta potensi yang dimiliki oleh warga binaan.¹

Kedua, peran pekerja sosial dalam memberikan bimbingan sosial, psikososial, serta motivasi kepada warga binaan juga belum maksimal. Ketiga, supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan pembinaan lanjutan oleh pekerja

¹ Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, Profil Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

sosial di bawahnya masih kurang optimal, sehingga efektivitas program pembinaan yang dijalankan belum tercapai sepenuhnya.²

Permasalahan yang masih ada di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) menjadi isu yang menarik untuk ditinjau menggunakan kacamata teori pola interaksi sosial keagamaan. Pada lingkungan masyarakat *mainstream* juga masih sering ditemui stigma negatif kepada salah satu jenis warga binaan yang masuk di balai rehabilitasi, dalam hal ini khususnya orang dengan gangguan jiwa atau penyandang disabilitas mental. Orang dengan gangguan jiwa sering dianggap tidak bisa diajak berkomunikasi dengan baik, tidak bisa diajak bekerjasama dan memanfaatkan potensi keterampilannya sebagai manusia. Stigma ini tidak hanya membatasi peluang orang dengan gangguan jiwa untuk kembali memiliki fungsi sosial yang baik, tapi juga menghambat hubungan mereka dengan lingkungannya.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, menurut grafik yang dikemukakan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), jumlah penderita gangguan jiwa pada tahun 2020 berada di angka 11.124, pada 2021 sejumlah 9.797, pada 2022 sebanyak 10.117, pada 2023 tercatat 10.245 dan 2024 berjumlah 9.464 (Dinas Kesehatan DIY). Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Peraturan Walikota No. 68 tentang Rencana Aksi Daerah Upaya Kesehatan Jiwa dan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif tahun 2018-2022

² Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, Profil Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

melaksanakan penyelenggaraan pelayanan kesehatan jiwa melalui lembaga lintas sektor.³

Penelitian ini dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL) Yogyakarta, yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Balai ini bertugas sebagai pelaksana perlindungan sosial, jaminan sosial dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial, antaranya: gelandangan, pengemis, dan eks. penyandang disabilitas mental. Tujuannya adalah untuk meningkatkan persentase agar dapat hidup mandiri dan berfungsi secara sosial serta kembali ke keluarga/masyarakat.⁴ Lembaga ini menjadi salah satu upaya menyediakan pelayanan kesehatan jiwa bagi masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dekat bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL). Fokusnya adalah pada hubungan antara warga binaan, khususnya orang dengan gangguan jiwa, dengan pendamping seperti Pekerja Sosial dan Pramু Sosial. Penelitian ini berusaha menemukan fakta nyata tentang cara mereka berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan dalam proses rehabilitasi.

Dari hasil penelitian ini diharapkan muncul gambaran jelas tentang peran interaksi sosial dalam mendukung keberhasilan rehabilitasi. Temuan tersebut juga dapat menjadi dasar untuk memperbaiki strategi pembinaan,

³ Balai Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), dalam situs https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/chart/2212 diakses pada 15 Juli 2024.

⁴ Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, Profil Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

meningkatkan kualitas pendampingan dari tenaga profesional, serta memperkuat layanan rehabilitasi agar warga binaan bisa kembali menjalankan fungsi sosialnya dengan lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pola interaksi sosial keagamaan pendamping dan warga binaan orang dengan gangguan jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL)?
2. Bagaimana proses pendampingan rehabilitasi warga binaan orang dengan gangguan jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menganalisis bagaimana proses pendampingan dan rehabilitasi warga binaan (pasien) orang dengan gangguan jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL).
 - b. Menganalisis bagaimana pola interaksi sosial keagamaan pendamping dan warga binaan (pasien) orang dengan gangguan jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL).

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi teoritis untuk penelitian selanjutnya tentang interaksi sosial antara pendamping dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL).

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada masyarakat untuk mengurangi stigma tentang orang dengan gangguan jiwa. Selain itu memberikan masukan bagi instansi terkait untuk meningkatkan pelayanan rehabilitasi sosial berbasis keagamaan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pola interaksi sosial pernah menjadi fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti sebelumnya, begitu juga fokus tentang pasien gangguan jiwa serta Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL) yang pernah diteliti beberapa kali oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, ada beberapa penelitian serupa yang terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan di dalamnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada tinjauan pustaka ini juga akan menjelaskan perbedaan inti penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ratih Laraswati dengan judul “Bimbingan Vokasional bagi Klien Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial

Bina Karya dan Laras Yogyakarta”. Penelitian kualitatif ini mengkaji tentang proses bimbingan vokasional serta dampaknya bagi klien eks psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras, khususnya di unit Bina Laras. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori bimbingan vokasional dari Chaplin. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bimbingan vokasional yang diberikan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras, khususnya di unit Bina Laras berupa: bimbingan olah pangan, membatik dan bertukang.⁵

Persamaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah lokasi yang berada di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras, namun perbedaannya pada objek materialnya yang dilakukan kepada eks psikotik, sementara penelitian ini kepada warga binaan pasien orang dengan gangguan jiwa. Perbedaan lainnya terletak pada objek formal yang digunakan, yakni menggunakan teori bimbingan vokasional, sementara penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Puteri Prasteya Gristie berjudul “Dampak Program *Lifeskill* pada Kemandirian Gelandangan dan Pengemis: Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta”. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui dampak program *lifeskill* atau bimbingan keterampilan dasar yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras. terhadap tingkat kemandirian warga binaan khususnya gelandangan dan pengemis yang kemudian dianalisis dengan teori dampak

⁵ Ratih Laraswati, Bimbingan Vokasional bagi Klien Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 133.

program Soemarwoto. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) program *lifeskill* yang dilakukan ini berupa pelatihan keterampilan dasar yang berupa: pelatihan pertukangan las, menjahit, pertanian, dll., dan 2) program *lifeskill* berdampak kepada meningkatnya kemandirian gelandangan dan pengemis yaitu dalam hal psikologis, sosial dan ekonomi.⁶

Persamaan skripsi ini adalah lokasinya yang sama-sama di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras. Perbedaannya adalah objek material yang berfokus pada gelandangan dan pengemis, sementara penelitian ini akan berfokus pada warga binaan pasien orang dengan gangguan jiwa. Perbedaan lainnya objek formal yang dilakukan menggunakan teori dampak program Soemarwoto, sementara penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial sebagai alat analisisnya.

Ketiga, skripsi dari Suci Wulandari berjudul “Bimbingan Sosial untuk Menentukan Harga Diri bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tahap pelaksanaan bimbingan sosial untuk menumbuhkan harga diri bagi gelandangan dan pengemis yang menjadi warga binaan. Penelitian ini menggunakan teori bimbingan sosial dari Ainur Rahim Fakhri sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian ini bisa melihat tahapan bimbingan sosial yang dilakukan: mengidentifikasi permasalahan, melakukan diagnosis, menetapkan prognostik,

⁶ Puteri Prasetya Gristie, Dampak Program Lifeskill pada Kemandirian Gelandangan dan Pengemis: Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 89.

merencanakan pemberian bantuan atau alternatif bantuan berdasarkan masalah, terakhir mengevaluasi dan tindak lanjut. Warga binaan telah melalui tahapan ini dan menghasilkan adanya peningkatan kepercayaan diri untuk hidup mandiri, kerja keras dan kepekaan sosial akan hidup bersama masyarakat yang lebih jelas.⁷

Persamaan skripsi ini adalah lokasinya yang sama-sama di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras. Perbedaannya adalah objek material yang berfokus pada gelandangan dan pengemis, sementara penelitian ini akan berfokus pada warga binaan pasien orang dengan gangguan jiwa. Perbedaan lainnya objek formal yang dilakukan menggunakan teori bimbingan sosial, sementara penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial sebagai alat analisisnya.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh RofiatulKhoiri Albaroroh berjudul “Interaksi Sosial di Panti Asuhan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak (Studi Di Balai Rehabilitasi Sosial Dan Pengasuh Anak (BRSPA) Sleman, Yogyakarta)”. Pembahasan yang difokuskan dalam skripsi ini adalah mengenai Interaksi Sosial dalam pembentukan perilaku anak di BRSPA Sleman, Yogyakarta. Teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teori Interaksi Sosial dari Soekanto, Soerjono. Hasil penelitian skripsi ini bahwa proses interaksi sosial anak di BRSPA Sleman adalah langsung, interaksi yang

⁷ Suci Wulandari, Bimbingan Sosial untuk Menumbuhkan Harga Diri bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 79.

mereka lakukan berupa kontak langsung, komunikasi langsung, dan interaksi yang terjalin ketika sedang menjalin kerjasama dalam kegiatan rutin di panti.⁸

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Cahya Bintang Yulianto berjudul “Pola Interaksi Sosial dalam Masyarakat Perumahan dengan Masyarakat Lokal di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta”. Pembahasan yang difokuskan dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui pola interaksi sosial dan pengaruh antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal agar dapat saling hidup berdampingan. Teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teori interaksi sosial dari Georg Simmel. Hasil penelitian skripsi ini bahwa pertama pola interaksi sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal adalah interaksi timbal balik yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.⁹

E. Kerangka Teori

Menurut Talcott Parsons, masyarakat adalah sebuah sistem yang saling terhubung secara fungsional dengan seimbang. Mengutip Margaret M. Poloma, dalam skripsi Nur Lailis Saadah, dalam sebuah sistem terdapat bagian-bagian yang saling berhubungan dan membentuk kesatuan dalam fungsinya, kesatuan ini akan membawa pada tujuan atau maksud tertentu. Oleh sebab itu, setiap

⁸ Rofiatulkhoiri Albaroroh, “Interaksi Sosial di Panti Asuhan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Sleman, Yogyakarta)” (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 95.

⁹ Cahya Bintang Yulianto, “Pola Interaksi Sosial Antara Masyarakat Perumahan dengan Masyarakat Lokal di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta” (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026), hal. 71.

bagian yang ada dalam masyarakat menjadi saling melengkapi dan berinteraksi dengan seimbang.¹⁰

Topik utama bagi Parsons adalah bukan tentang tindakan individual, namun norma dan nilai sosial yang menjadi latar belakang tindakan individu. Tindakan ini juga berlandaskan dengan beberapa sistem, antara lain: sistem biologis yang mencakup aspek fisik dan lingkungan tempat tinggalnya, dan juga sistem kepribadian seperti sikap, motivasi, dorongan dari individu yang dipengaruhi juga dengan sistem sosial budaya. Dalam segala sistem ini, interaksi sosial adalah sarana yang membawa individu menyelami nilai dan norma yang ada di lingkungan sekitar dan dengan adanya interaksi sosial tersebut maka nilai dan norma tersebut dapat dijalankan.¹¹

Kembali kepada konsep struktur yang dibuat Parsons ini berkaitan dengan sistem yang saling mempengaruhi sehingga bagian-bagiannya tidak berdiri sendiri. Individu selalu berkaitan dengan sistem sosial yang membuatnya harus berperan sesuai dengan aturan yang ada dalam lingkungan. Peranan bersifat timbal balik yang mengharuskan keduanya saling memberikan fungsi bagi masing-masing. Sistem sosial akan membawa kepada keseimbangan yang menjadi kesepakatan bersama dalam masyarakat, maka norma sosial juga yang turut membentuk sistem sosial ini. Dengan kata lain, sistem sosial adalah kumpulan individu yang menduduki posisi tertentu (status)

¹⁰ Nur Lailis Saadah, "Tingkat Partisipasi Modern Pentahelix dalam Pengembangan Usaha Mikro Perempuan Muslim di Kota Kediri", (Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri).

¹¹ Nur Lailis Saadah, "Tingkat Partisipasi Modern Pentahelix dalam Pengembangan Usaha Mikro Perempuan Muslim di Kota Kediri".

dan bertindak (peranan) sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam suatu sistem.¹²

Agama memberi pedoman bagaimana seseorang seharusnya bertindak, sehingga perilaku individu tidak lepas dari aturan dan nilai yang dianut bersama. Kegiatan keagamaan juga membentuk cara orang berhubungan satu sama lain, misalnya hubungan yang lebih hangat dalam komunitas ibadah atau kerja sama saat melakukan kegiatan keagamaan bersama. Dari sini terlihat bahwa agama bukan hanya soal keyakinan, tetapi juga menjadi sarana yang menyatukan masyarakat dan menjaga keseimbangan sosial.

Pola-pola pilihan inilah yang kemudian dirumuskan Parsons dalam konsep *Pattern Variables*, sebuah kerangka yang membantu melihat variasi peran individu dalam kehidupan sosial. *These patterns refer to the structure of role-definitions which are claimed to confront action as a system of conflicting choices.*¹³

Mengutip buku Sosiologi Kontemporer karya Margaret M. Poloma dalam tulisan Nur Lailis Saadah, Talcott Parsons juga telah mengembangkan alat analisis untuk mengklasifikasikan peranan aktor dalam sistem sosial yang dikenal dengan *Pattern Variables*, dengan lima kategori sebagai berikut:¹⁴

1. *Affective* dan *Affective Neutrality*: merupakan peranan individu dalam interaksi sosialnya dengan orang lain yang melibatkan emosi atau tidak.

¹² Nur Lailis Saadah, "Tingkat Partisipasi Modern Pentahelix dalam Pengembangan Usaha Mikro Perempuan Muslim di Kota Kediri" ..

¹³ Talcott Parsons, *The Social System* (Routledge & Kegan Paul Ltd), 1991, hlm. 58.

¹⁴ Nur Lailis Saadah, "Tingkat Partisipasi Modern Pentahelix dalam Pengembangan Usaha Mikro Perempuan Muslim di Kota Kediri" ..

Affective adalah menggunakan emosi atau mengekspresikan perasaan, sebagaimana hubungan erat antara orang tua dan anak, suami dan istri, teman dekat, dll. Sementara *Affective Neutrality* mengacu kepada hubungan emosional ditekan sebab interaksi yang profesional dan terhindar dari emosi.

2. *Self-Orientation* dan *Collective-Orientation*: ini adalah tindakan yang berkaitan dengan kepentingan diri sendiri atau kelompok. *Self-Orientation* mengacu kepada pemenuhan kebutuhan individu yang lebih dominan. Sedangkan *Collective-Orientation* adalah tindakan yang mementingkan nilai dan tujuan bersama yang akan diraih.
3. *Particularism* dan *Universalism*: ini menggambarkan kriteria yang diterapkan masing-masing individu dalam berinteraksi sosial. *Particularism* mengacu pada jenis hubungan yang spesifik antara masing-masing individu. *Universalism* cenderung berhubungan dengan norma dan nilai yang dianut terkait hubungan dengan semua orang tanpa membedakan secara spesifik siapa individu tersebut, misalnya pemerintah mempekerjakan pegawai sesuai kualifikasi yang dibutuhkan.
4. *Quality (Ascription)* dan *Performance (Achievement)*: *Quality* menunjukkan kualitas individu yang sudah ada sejak bawaan lahir, misalnya seperti latar belakang keluarga dan status sosialnya. Sedangkan *Performance* menunjukkan bagaimana prestasi dan capaian

individu yang diraihnya sendiri selama hidup, misalnya hubungan persahabatan yang timbal balik.

5. *Specificity* dan *Diffuseness*: *Specificity* ini merupakan pembagian peran yang terbatas sesuai dengan fungsinya dan terfokus pada tujuan tertentu yang sangat spesifik, misalnya hubungan antara pasien dan dokter dalam rangka penyembuhan penyakit. Sedangkan *Diffuseness* adalah hubungan yang luas dan sangat beragam, misalnya hubungan pertemanan, keluarga, dll.¹⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan langsung ke lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena kompleks di masyarakat, yang kemudian digambarkan dengan penjelasan deskriptif.¹⁶ Penelitian ini menggunakan kualitatif karena sesuai untuk memahami interaksi sosial antara pendamping dan warga binaan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Dengan metode kualitatif peneliti dapat memahami dan menjelaskan bagaimana hubungan antar individu yang mendalam sehingga dapat ditemui makna dari interaksi sosial yang dilakukan antara pendamping dan warga binaan.

¹⁵ Talcott Parsons, *The Social System*, hlm. 57-76.

¹⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Jurnal Humanika*, Vol. 21, No. 1, 2021, hlm. 24.

2. Sumber Data

a. Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari proses wawancara dengan pendamping dan pasien orang dengan gangguan jiwa. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung ke lokasi dan mengikuti secara aktif berbagai kegiatan yang dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL).

b. Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui dokumen-dokumen yang terdapat di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL). Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan sumber data dari literatur yang sudah ada seperti buku, tesis dan jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data pertama akan dilakukan dengan observasi ke lapangan, baik ke lokasi Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL) yang ada di Tegalrejo maupun yang ada di Kalasan untuk mengetahui secara langsung, menggambarkan dan memahami segala yang terjadi di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) secara objektif. Observasi yang dilakukan dimulai sejak bulan April 2024 dan akan dilangsungkan hingga proses penelitian berakhir.

b. Wawancara

Metode yang dilakukan yaitu menggunakan metode *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah metode pengambilan sample secara bertahap yang direkomendasikan oleh informan awal hingga tercapai subyek yang diinginkan. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan pegawai yang memahami secara luas BRSBKL, kemudian pegawai tersebut merekomendasikan 2 pendamping untuk di wawancarai oleh peneliti, setelah mewawancarai pendamping peneliti meminta 2 rekomendasi warga binaan yang bisa di wawancarai dan di ajak berkomunikasi untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Proses ini bisa berlancut sampai informasi yang di butuhkan terpenuhi atau sampai informasi itu jenuh.

c. Dokumentasi

Pengambilan data melalui teknik dokumentasi ini dengan merangkum dan memilah data yang berasal dari arsip dokumen-dokumen penting yang telah ada dan tersimpan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL) dengan seizin dari petugas yang berwenang.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah berupa proses pengumpulan data, pemilahan data, dan penyajian data hasil dari proses pengambilan data dengan teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi. Kemudian data yang telah terseleksi dianalisis

menggunakan teori Interaksi Sosial. Pada akhir penulisan penelitian ini akan disajikan kesimpulan dan saran untuk penelitian berikutnya.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian dengan judul “Pola Interaksi Sosial Keagamaan Pendampingan dan Pasien Gangguan Jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras” ini akan memuat sebagaimana sistematika berikut ini:

- BAB I** Berisi latar belakang yang menjelaskan fenomena orang dengan gangguan jiwa di Indonesia dan khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, bagaimana panti menjadi solusi dari fenomena sosial tersebut dan sedikit tentang Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL). Tertulis juga rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka serta kerangka teori.
- BAB II** Menjelaskan tentang profil dari Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL) yang mencakup: sejarah, gambaran lokasi, visi, misi, tujuan, susunan kepengurusan, susunan kepegawaian, program kerja dan aktivitas yang ada sehari-hari.
- BAB III** Berisi tentang bagaimana proses pendampingan dan rehabilitasi di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL) khususnya kepada Warga Binaan yang mengalami disabilitas mental atau orang dengan gangguan jiwa.

- BAB IV Menjelaskan bagaimana pola interaksi sosial antara pendamping dan Warga Binaan orang dengan gangguan jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL).
- BAB V Berisi jawaban dari rumusan masalah dengan penjelasan objektif dari hasil penelitian. Selain itu, memuat saran untuk penelitian berikutnya maupun lembaga terkait.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola interaksi sosial pendamping dan warga binaan ODGJ di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa proses pendampingan rehabilitasi dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan asesmen awal, penempatan, bimbingan fisik, mental, psikososial, keagamaan, serta pelatihan keterampilan. Pendampingan dilakukan oleh pekerja sosial dan pramu sosial dengan pembagian peran yang jelas sesuai tugas masing-masing, serta disesuaikan dengan kondisi psikologis dan tingkat kemandirian warga binaan. Seluruh proses pendampingan diarahkan pada pemulihan kondisi mental dan penguatan kemampuan warga binaan dalam menjalani aktivitas

Pola interaksi sosial antara pendamping dan warga binaan menunjukkan hubungan yang bersifat profesional dan berorientasi pada kepentingan bersama. Dalam perspektif Pattern Variables Talcott Parsons, interaksi tersebut memperlihatkan kecenderungan pada affective neutrality melalui sikap pendamping yang menjaga profesionalitas dan kontrol emosional, collective-orientation dalam kegiatan rehabilitasi yang dilakukan secara kelompok, universalism dalam penerapan aturan dan pembinaan yang berlaku sama bagi seluruh warga binaan, serta specificity dalam pembagian peran antara pekerja sosial dan pramu sosial. Kegiatan keagamaan dan aktivitas kelompok menjadi bagian dari proses pembinaan mental dan sosial warga binaan, sekaligus menjadi ruang

interaksi antara pendamping dan warga binaan. Penelitian ini juga menemukan adanya hambatan berupa perbedaan tingkat kemandirian, ketidakstabilan kondisi mental, agresivitas, keterbatasan minat terhadap kegiatan tertentu, serta keterbatasan jumlah pendamping, yang ditangani melalui pendekatan persuasif, pengamanan situasional, dan pemetaan minat serta kemampuan warga binaan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL), perlu meningkatkan proses identifikasi minat dan kemampuan warga binaan agar kegiatan pembinaan lebih tepat sasaran. Penguatan struktur kegiatan berbasis minat individu akan mendorong partisipasi yang lebih baik dan mempercepat proses rehabilitasi.
- b. Bagi Pekerja Sosial dan Pramu Sosial, diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional, terutama dalam teknik komunikasi terapeutik, manajemen emosi, serta penanganan situasi krisis. Pelatihan rutin yang telah berjalan dapat diperdalam dengan materi terkait dinamika psikologi ODGJ dan strategi interaksi interpersonal.
- c. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Sosial, diperlukan dukungan tambahan berupa peningkatan jumlah pendamping, penambahan sarana pendukung rehabilitasi, serta penyediaan program lanjutan pascareintegrasi untuk mencegah kekambuhan dan meningkatkan kemandirian warga binaan.

- d. Bagi keluarga warga binaan, perlu meningkatkan keterlibatan, terutama dalam komunikasi rutin dan kesiapan untuk menerima warga binaan kembali. Proses rehabilitasi tidak dapat berhasil optimal tanpa dukungan emosional dan sosial dari keluarga.
- e. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian dapat mengkaji aspek lain seperti efektivitas program keterampilan tertentu, dinamika emosional pendamping, atau peran masyarakat dalam proses reintegrasi. Pendekatan etnografis atau observasi jangka panjang juga dapat memberi perspektif lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaroroh, Rofiatulkhoiri. Interaksi Sosial di Panti Asuhan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Sleman, Yogyakarta). Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Alfani, Adila Tara Nisawanda Duha. Interaksi Sosial Keagamaan pada Masyarakat Pringwulung, Condongcatur, Yogyakarta. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.
- Aprilliani, Angela. Implementasi Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Jiwa di Puskesmas Kedawung I Kabupaten Sragen. Sragen: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2022.
- Awaliyah, Siti Nurlaila. Interaksi Sosial Pembimbing Agama pada Pemulung dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Kelurahan Jurang Mangu Barat Pondok Aren Tangerang Selatan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.
- Balai Perencanaan Pembangunan Daerah pada laman https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/chart/2212.
- Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Profil Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.
- Erfinia, Antin. Bimbingan Keagamaan untuk Membentuk Konsep Diri Gepeng di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Faiz, Abdul Aziz. Dasar-Dasar dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama. Yogyakarta: SUKA Press. 2021.
- Farhan, Dwiki. Proses Rehabilitasi Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Al-Fajar Berseri Bekasi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. 2020.
- Gristie, Puteri Prasetya. Dampak Program Lifeskill pada Kemandirian Gelandangan dan Pengemis: Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.
- Kemenkes RI. Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia pada laman <https://shorturl.at/fgwKQ>.

- Laraswati, Ratih. Bimbingan Vokasional bagi Klien Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.
- Lestari, Tanti Dwi. Peran Dukungan Sosial terhadap Family Caregiver Orang Dengan Gangguan Jiwa (Studi Kasus Pemasangan pada ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya). Tasikmalaya: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi, 2019.
- Mustaqim, Azmi. "Treatment bagi Pengemis pada Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta". Jurnal Ilmiah Counsellia, Vol. 7, No. 1, Mei 2017.
- Parsons, Talcott. *The Social System*. Routledge & Kegan Paul Ltd. 1991.
- Putri, Movie Purnia dan Munifatuz Zahro. "Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis melalui Bimbingan Vokasi di Balai Rehabilitasi Unit Bina Karya Yogyakarta". Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 9, No. 1, Juni 2020.
- Rahmawati, Itsnaeni. Bimbingan Karier bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Sofiyana, Roudlotul Jannah. Pola Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Senin Kamis (Studi Kasus di Desa Notoyudan, Sleman, Yogyakarta). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2013.
- Wulandari, Suci. Bimbingan Sosial untuk Menumbuhkan Harga Diri bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.
- Yulianto, Cahya Bintang. Pola Interaksi Sosial Antara Masyarakat Perumahan dengan Masyarakat Lokal di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Zahro, Munifatuz. "Sistem Pelayanan Rehabilitasi Sosial Program 'Sirah Gepeng Benjut Berbasis Tilar' di Balai BRSBKL Yogyakarta". Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat, Vol. 4, No. 1, Juni 2019.